

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu instrumen yang penting untuk meningkatkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), tanpa pendidikan mustahil kita memiliki SDM yang berkualitas dan siap bersaing dengan SDM dari negara lain. Pendidikan juga mempunyai hubungan yang erat dengan kelangsungan hidup suatu bangsa, sebab melalui pendidikan yang formal dan informal dimana didalamnya terjadi interaksi guru mengajar sedangkan murid belajar, hal ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan sebagai generasi bangsa yang memiliki kapasitas intelektual yang tinggi dan kepribadian yang utuh, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT .

Kualitas pendidikan pada hakekatnya mengacu pada kemampuan peserta didik mencapai tujuan institusional yang diemban oleh setiap lembaga pendidikan. “Dalam konteks pendidikan formal kegiatan belajar mengajar merupakan fungsi pokok dan upaya yang paling strategis untuk mewujudkan tujuan institusional yang diemban oleh lembaga tersebut” (Abin Syamsudin dan Yayat Hidayat 1993:1). Hal ini tentu saja perlu lebih diperhatikan karena berkaitan dengan kualitas SDM yang pada akhirnya akan menentukan arah pembangunan suatu bangsa.

Prestasi belajar merupakan sebuah gambaran konkrit keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung di institusi pendidikan, prestasi belajar juga dapat menjadi tolak ukur dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tertentu yang telah diberikan, setelah peserta didik mengalami proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai.

Pada umumnya orang menilai prestasi belajar hanya dilihat dari indikator prestasi akademis pada setiap bidang studi, namun ada pula yang menambahkan indikator lain, misalnya prestasi bidang kesenian, olahraga, kepemimpinan, keterampilan, dan kualitas kepribadian. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar umumnya hanya dikaitkan dengan Kecerdasan Intelektual (IQ), peranan orang tua dan lingkungannya. Dari ketiganya, IQ dipandang oleh banyak kalangan praktisi pendidikan sebagai faktor utama penentu keberhasilan proses belajar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan yang mempergunakan tes IQ dalam menyeleksi calon peserta didik. Kadang kala dijumpai beberapa kasus, seorang peserta didik mempunyai IQ cukup tinggi tetapi mengalami kesulitan belajar di institusi pendidikan sehingga indeks prestasinya jelek. Kasus ini dikenal dengan anak berprestasi di bawah kemampuannya (*under achievement*).

Dalam suatu studi, murid-murid sekolah dasar yang mempunyai IQ diatas rata-rata, dan nilai raportnya buruk, ternyata setelah dilakukan pengujian-pengujian *neoropsikologis*, murid-murid tersebut memiliki kortek-frontal yang cacat. Kortek frontal adalah wilayah otak yang bertanggung jawab untuk ingatan, yang merupakan bagian sirkuit kerja sama antara nalar dan perasaan . Jadi, apabila manusia sedang kacau perasaannya, secara emosional bisa berakibat tidak bisa berpikir jernih (Mudjijana: 2004, 84).

Kecerdasan Emosional dapat dirumuskan sebagai kemampuan menyelaraskan antara emosi dan nalar, berupa keterampilan mengenali emosi dan mengolahnya, keterampilan memotivasi diri, kemampuan empati dan keterampilan memelihara hubungan sosial. Maka sebenarnya keberhasilan pendidikan formal di lembaga pendidikan yang pokok adalah bukan seberapa banyak pengetahuan yang didapat oleh peserta didik, tetapi seberapa besar tingkat keterampilan peserta didik untuk belajar (*learning skill*).

Dewasa ini muncul fenomena baru, bahwa sukses seseorang lebih ditentukan oleh berkembangnya kecerdasan emosional seseorang dibandingkan dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki, betapapun tinggi IQ seseorang tidak menjamin sukses dalam hidup (Goleman, 2005).

Mekanika teknik merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Universitas Pendidikan Indonesia. Pada mata kuliah mekanika teknik terjadi hal yang menarik dimana beberapa mahasiswa merasa takut atau merasa cemas apabila harus belajar mata kuliah mekanika teknik. Lalu menjadi pertanyaan yang menarik, apakah pada tingkat mahasiswa perkembangan kecerdasan emosionalnya telah berperan dalam usaha belajarnya?

Sejalan dengan apa yang telah diuraikan dimuka, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang menghasilkan prestasi belajar yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, faktor eksternal misalnya lingkungan belajar di kampus. Selain itu proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, antara lain tingkat kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), bakat dan minat peserta didik, sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti

faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dilihat dari faktor dalam diri peserta didik itu sendiri yaitu kecerdasan salah satunya adalah kecerdasan emosional, dan judul dari penelitian ini adalah:

## **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH MEKANIKA TEKNIK**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Sebelum memutuskan suatu masalah, maka dengan berlandaskan pada latar belakang masalah perlu diidentifikasi terlebih dahulu permasalahan penelitian agar permasalahan-permasalahan yang akan diteliti mudah untuk diteliti.

Atas dasar pertimbangan tersebut, maka masalah dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pada umumnya mahasiswa kurang menguasai pengetahuan tentang kecerdasan emosional.
2. Pada umumnya mahasiswa kurang menyadari bahwa kecerdasan emosional dapat memberikan manfaat terhadap keberhasilan belajar.
3. Adanya kenyataan bahwa mahasiswa merasakan cemas apabila belajar mata kuliah mekanika teknik.
4. Adanya kenyataan bahwa beberapa mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual diatas rata-rata kurang berprestasi di bidang akademis.

## **1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1.3.1 Pembatasan Masalah**

Mengingat terlalu luasnya ruang lingkup penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Dalam penelitian ini peneliti membatasi sebagai berikut :

1. Prestasi belajar yang diteliti adalah mata kuliah mekanika teknik II.
2. Kecerdasan emosional (*emotional quotient*) meliputi : kesadaran diri (*self awarness*), pengaturan diri (*self management*), mengenali emosi orang lain (*social awarness*), dan keterampilan sosial (*relation ship management*).
3. Yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2003 dan 2004 yang telah mengontrak mata kuliah mekanika teknik II.

### **1.3.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kesadaran diri mahasiswa terhadap prestasi belajar mata kuliah mekanika teknik?
2. Bagaimana pengaruh kemampuan mahasiswa dalam pengaturan diri terhadap prestasi belajar mata kuliah mekanika teknik?
3. Bagaimana pengaruh empati mahasiswa terhadap prestasi belajar mata kuliah mekanika teknik?

4. Bagaimana pengaruh keterampilan sosial mahasiswa terhadap prestasi belajar mata kuliah mekanika teknik?
5. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional (EQ) mahasiswa terhadap prestasi belajar mata kuliah mekanika teknik?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri mahasiswa terhadap prestasi belajar mata kuliah mekanika teknik.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan mahasiswa dalam pengaturan diri terhadap prestasi belajar mata kuliah mekanika teknik.
3. Untuk mengetahui pengaruh empati mahasiswa terhadap prestasi belajar mata kuliah mekanika teknik.
4. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan sosial mahasiswa terhadap prestasi belajar mata kuliah mekanika teknik.
5. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (EQ) mahasiswa terhadap prestasi belajar mata kuliah mekanika teknik.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, baik kegunaan teoritis dalam rangka mengembangkan teori, maupun kegunaan praktis yang dapat dipraktikkan dalam pengembangan pengajaran diinstitusi pendidikan, adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya faktor dalam diri peserta didik terutama kecerdasan emosional untuk memperbaiki prestasi belajar.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya ilmu pendidikan tentang hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.

